

## DAFTAR PUSTAKA

Anasiru, M. M. (2007). Pencahayaan alami pada bangunan berkoridor tengah dengan menggunakan sistem pencahayaan tabung horizontal. 73.

Fatmala, D. d. (2017). Mewujudkan Kampung Bandan Sebagai Kampung Kota Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan Asia New Urbanism. *Jurnal Arsitektur, Bangunan dan lingkungan* , 92.

Frick, H., & Bambang, S. F. (2007). *Dasar-dasar arsitektur ekologis*. Semarang: Kanisius.

Hemenway, T. (2009). *Gaia's Garden: A Guide to Home-Scale Permaculture*. . Chelsea: Chelsea Green publishing.

Mathew, C. e. (2003). *Public spaces-Urban spaces, the dimension of urban design*. Oxford: Elsevier Ltd.

Ricky, M. (2019). *5 Kawasan Kumuh di Solo Ini Jadi Prioritas Penataan Pemkot*. Surakarta: Solopos.com.

Satria Warman, R. d. (2016). Profil Permukiman Tanah Keras Kota Surakarta Sbagai Informasi Pradesain Pondasi. *e-Jurnal MATRIKS TEKNIK SIPIL* .

Setiadi, A. (2010). *Arsitektur Kampung Tradisional*. Yogyakarta: UAJY.

Setioko, B., & Harstritanto, B. I. (2017). Transformasi Bentuk Dan Pola Ruang Komunal Di Kota Lama Semarang. *ejournal undip* , 12.

Sofiarani, F. N. (2018, Februari 17). *Berkenalan Dengan Permakultur*. Dipetik Februari 28, 2020, dari Farming.id: <http://farming.id/berkenalan-dengan-permakultur/>

Sutungpol, N. (2013). Kampung Batik Vertikal di Panggungharjo Sewon, Bantul. *Tugas Akhir Sarjana Strata 1* , 7.

Swastika, S. e. (2019). *Budidaya Sayuran Hidroponik Bertanam Tanpa Media Tanah*. Pekanbaru-Riau: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

Umum, M. P. (2007). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi*. Jakarta: Menteri Pekerjaan Umum.

## LAMPIRAN



**8.37%** PLAGIARISM  
APPROXIMATELY

### Report #9861910

BAB IPENDAHULUAN 1. Latar Belakang Melihat dari permasalahan kota Solo yang semakin padat penduduk akibat dari urbanisasi penduduk desa yang mencari peruntungan ke kota, hal ini pun melatar belakangi munculnya kawasan kampung kota atau dapat disebut 'Slum area' merupakan sebutan untuk kawasan kumuh dengan kepadatan tinggi di suatu kota yang biasanya dihuni oleh masyarakat miskin. Ciri-ciri dari kampung kota sendiri biasanya terletak di kawasan yang strategis, memiliki tingkat kepadatan yang tinggi, banyak terdapat sektor informal seperti warung dan kios. Dari solopos. com berdasarkan pemetaan pada tahun 2015 luasan permukiman kumuh di kota solo mencapai 359,5 hektar dan terus berkurang hingga menyisakan 205,8 hektar pada 2018. Kabid Kawasan Permukiman, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan (Disperkim KPP) Kota Solo, Gunawan Adi Praty, mengatakan salah satu upaya mengurangi kawasan kumuh adalah melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Terdapat lima kawasan yang menjadi prioritas yakni Semanggi, Pucangsawit, Danukusuman, Purwodiningratan, dan Bantaran Kali Anyar. Masalah yang terdapat pada kampung kota berupa permukiman yang padat bangunan, masalah lingkungan yang kumuh, masalah kebersihan yang biasanya berakibat pada banjir, masalah kesehatan dan rawan kebakaran. Untuk